
KINERJA PERBANKAN BPR SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Calvina

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
viina18@yahoo.co.id

Miharni Tjokrosaputro

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
miharni@fe.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 09-06-2023, revisi: 30-06-2023, diterima untuk diterbitkan: 02-07-2023

Abstract: During the Covid-19 pandemic, many economic sectors experienced significant disruption. This also has an impact on the banking sector, including BPR which are financial institutions that play a key role in supporting economic growth at the local level by providing banking services to the MSME sector. The purpose of this study was to examine the influence of Covid-19 on the financial performance of rural banks by determining whether there were differences before and during Covid-19. Quantitative research with a descriptive approach was employed for this study. The data used is secondary data derived from the publication of financial reports which can be accessed via the Financial Services Authority website with the data period 2018-2021. The financial performance ratios used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operational Income Operating Cost (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Earning Assets Quality (KAP), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash ratio, and Current Ratio (CR). The data were processed using the Paired sample t-test and Wilcoxon signed-rank test using the EViews 12 application. The findings of this study show that bank performance from LDR has significant differences, while the performance of CAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, NPL, KAP, Cash ratio, and CR did not exhibit significant differences before and during the pandemic.

Keywords: Banking, Pandemic, BPR Performance, Comparative Analysis

Abstrak: Banyak sektor ekonomi mengalami gangguan yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini juga berdampak pada sektor perbankan, termasuk BPR yang merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dengan menyediakan layanan perbankan kepada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan Bank Perkreditan Rakyat dengan membandingkan kinerja BPR sebelum dan selama pandemi. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari publikasi laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs web Otoritas Jasa Keuangan dengan periode data tahun 2018-2021. Ada beberapa rasio kinerja keuangan yang digunakan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Income Operating Cost* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Earning Assets Quality* (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* (CR). Data diolah dengan *t-test paired sample* dan tes *ranking* Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi EViews 12. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja bank dari LDR mengalami perbedaan signifikan, sementara kinerja CAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, NPL, KAP, Cash ratio, dan CR tidak mengalami perbedaan signifikan sebelum dan selama terjadinya pandemi.

Kata Kunci: Perbankan, Pandemi, Kinerja BPR, Analisis Perbandingan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Corona virus diseases (Covid-19) mulai menyerang ke seluruh negara pada awal tahun 2020 dan pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan status Covid-19 sebagai pandemi global. Dalam masa pandemi, pemerintah Indonesia telah memberlakukan kebijakan pembatasan interaksi sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara darurat (PPKM) mulai dari level 1-4, sangat berdampak negatif terhadap mobilitas penduduk dan penurunan kegiatan usaha yang signifikan sehingga menyebabkan penekanan laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Salah satu sektor industri yang berdampak risiko luar biasa dari Covid-19 adalah sektor perbankan. Pandemi Covid-19 mengganggu strategi jangka panjang perbankan dan bank terpaksa untuk memulai restrukturisasi kredit besar-besaran karena prospek usaha yang tidak pasti untuk pengembangan sektor-sektor ekonomi yang beroperasi selama ini.

Meningkatnya risiko kredit selama pandemi Covid-19, di sisi lain juga berpotensi menurunnya kecukupan permodalan, tingkat profitabilitas, dan memunculkan risiko likuiditas bagi sektor perbankan, terutama pada Bank Perkreditan Rakyat, yang mengucurkan mayoritas kredit kepada masyarakat usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian dari Sukendri (2021) dan Sumadi (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan peningkatan risiko likuiditas perbankan nasional.

Gambar 1

NPL Bank Perkreditan Rakyat

Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat (NPL of Rural Bank) Miliar Rp (Billion Rp)				
Kolektibilitas / Collectibility	2018	2019	2020	2021
Kredit / Credit	98,220	108,784	110,770	116,580
a. Lancar / Current	91,959	101,379	102,775	99,464
b. Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	-	-	-	9,280
c. Kurang Lancar / Sub-Standard	1,137	1,373	923	982
d. Diragukan / Doubtful	1,287	1,512	1,292	1,058
e. Macet / Lost	3,837	4,520	5,780	5,795
Non Performing Loan (Nominal)	6,261	7,405	7,995	7,836
Rasio Non Performing Loan (%) / Non Performing Ratio (%)	6.37	6.81	7.22	6.72

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pada Gambar 1, berdasarkan *Indonesia Banking Statistics 2021*, posisi NPL rata-rata BPR di Indonesia berada di 6.72% menunjukkan pertumbuhan positif, hanya saja posisi NPL rata-rata BPR masih berada di atas 5%. Kepala OJK, DIY Parjiman menyatakan bahwa kondisi kredit seiring masa pandemi Covid-19 masih belum begitu membaik dan perkiraan kondisi ini belum berakhir pada 2022. Untuk itu, OJK memutuskan perpanjangan kebijakan relaksasi kredit sampai Maret 2023.

Berbagai literatur yang menyoroti potensi implikasi Covid-19 terhadap bank, Karim et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa posisi likuiditas dan kesehatan keuangan bank-bank di Bangladesh memburuk pada masa pandemi, dan Dong (2021) meneliti bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan bank di Amerika Serikat dan China. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Seto dan Septianti (2021), menemukan bahwa CAR, NPL, dan LDR perbankan di Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan kinerja ROE berbeda.

Penelitian terkait kinerja perusahaan pada masa pandemi Covid-19 juga dilakukan Harb et al. (2022) menemukan manajemen risiko kredit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di Negara Timur Tengah Afrika Utara (MENA). Selanjutnya, penelitian Ilhami dan Thamrin (2021) menemukan bahwa Covid-19 tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan CAR, ROA, NPL, dan LDR perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) pada perbankan

konvensional, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari segi CAR, NPL, dan BOPO sebelum dan selama pandemi, sedangkan dari segi ROE dan LDR tidak berbeda secara signifikan.

Dari banyaknya riset yang dilakukan terhadap dampak Covid-19 di berbagai industri perbankan, peneliti melihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menimbulkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dimana ada sebagian rasio yang menunjukkan perbedaan dan sebagian rasio tidak menunjukkan perbedaan, dan penelitian yang dilakukan terhadap sektor perbankan khusus Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau masih minim.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan BPR, guna mengetahui seberapa baik kinerja BPR dalam menghadapi fenomena tersebut karena kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan investor terhadap bank. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Kinerja perbankan BPR sebelum dan selama masa pandemi Covid-19”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap performa keuangan BPR dengan membandingkan kinerja *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin*, *operating costs and operating income*, *non performing loan*, *earnings asset quality*, *loan to deposit ratio*, *cash ratio*, dan *current ratio* pada BPR antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Corona Virus Diseases (Covid-19)

Covid-19 adalah virus jenis baru yang mengakibatkan penyakit menular. Pertama kali ditemukan di China pada bulan Desember 2019, di Pasar Wuhan, Provinsi Hubei. World Health Organization (WHO) telah mengumumkan wabah penyakit ini sebagai pandemi global karena banyaknya penularan dan perkembangan virus ini sangat cepat menyebar di seluruh dunia (Qiu et al., 2017). Epidemik Covid-19 berdampak besar pada tahun 2020 terutama pada risiko resesi perekonomian dunia.

Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu industri perbankan di Indonesia. Menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, BPR menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan prinsip konvensional dan syariah namun tidak menyediakan layanan pembayaran, seperti kliring dan inkaso. BPR menerima simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, atau produk sejenis dan memberikan kredit untuk menumbuhkan tingkat kehidupan masyarakat, tanpa melayani jasa lalu lintas giral (Herli, 2013).

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan, menurut Prabowo (2018), merupakan keadaan keuangan suatu entitas yang disusun dalam periode tertentu dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam entitas. Menurut Gemina et al. (2016), laporan keuangan dimaksudkan untuk menggambarkan kemajuan dalam bentuk laporan perkembangan secara berkala oleh pihak manajemen suatu entitas. Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi yang berisi data sistematis tentang kinerja keuangan entitas tertentu. Kinerja dan tanggung jawab manajemen atas kekayaan entitas yang telah digunakan untuk mengelola bisnisnya dapat ditunjukkan dari laporan keuangannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Kinerja Keuangan

Abdullah et al. (2016) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu cerminan mengenai status finansial suatu entitas yang dikaji, kemudian dapat terlihat keadaan kualitas keuangan entitas yang merupakan pencapaian kinerja manajemen dalam mengoperasikan entitas. Definisi kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Fahmi (2018) adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas sudah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi isu penting yang perlu dipelajari dalam organisasi, semua perusahaan dituntut untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis (Ardila & Putri, 2015).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan, menurut Gitman dan Zutter (2015), merupakan metrik yang digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka penting dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk menganalisis peluang dan risiko entitas untuk keperluan dalam pengambilan suatu keputusan, seperti yang dijelaskan oleh Subramanyam dan Wild (2014). Sedangkan menurut Kasmir (2017, p. 104), analisis rasio keuangan melibatkan kegiatan membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan dalam satu periode atau beberapa periode.

Kaitan *Capital Adequacy Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Menurut Dao dan Nguyen (2020), CAR berkaitan erat dengan performa suatu bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka bank semakin mampu untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Putri & Widjaja, 2022). Kinerja CAR berbeda signifikan saat sebelum dan saat selama pandemi dari segi kecukupan modal bank ditunjukkan oleh Sukendri (2021). Peningkatan ATMR yang disebabkan oleh pertumbuhan aset seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka pada bank BUMN cenderung meningkat.

H₁: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *capital adequacy ratio* antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Return on Asset* dengan Kinerja Keuangan

Sebuah studi oleh Awulle et al. (2018) menyatakan bahwa ROA sangat memengaruhi nilai perusahaan. Dao dan Nguyen (2020) berpendapat ROA merupakan rasio yang biasa digunakan kalangan investor dan pengkaji keuangan. Penelitian Alcander dan Nuraini (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Krisis ekonomi tidak diragukan lagi merusak kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

H₂: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *return on assets* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Return on Equity* dengan Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya (2019), ROE yang semakin tinggi menunjukkan pencapaian kinerja entitas yang semakin baik. Kinerja *return on equity* perbankan di Indonesia mengalami perbedaan signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 ditunjukkan oleh penelitian Seto dan Septianti (2021). Penurunan rasio *return on equity* disebabkan oleh terbatasnya kegiatan operasional perbankan dan kegiatan masyarakat sehingga transaksi keuangan di sektor perbankan cenderung mengalami penurunan.

H₃: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *return on equity* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Net Interest Margin* dengan Kinerja Keuangan

Semakin tinggi rasio ini, semakin kecil kemungkinan bank mengalami kesulitan (Riyadi, 2014). Menurut Suyanto dan Utomo (2022), *net interest margin* merupakan ukuran relatif dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *net interest margin* sebelum dan selama pandemi Covid-19 disebabkan penurunan suku bunga dasar yang berdampak pada kondisi sektor perbankan nasional yang mendapat tekanan besar dari penurunan *net interest margin* (Saparinda, 2021).

H₄: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *net interest margin* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Operating Costs and Operating Income* dengan Kinerja Keuangan

Operating costs and operating income adalah kemampuan manajer untuk melakukan efisiensi bisnis, yang sebenarnya termasuk rasio profitabilitas. Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) mengkaji bahwa terdapat perbedaan *operating costs and operating income* (BOPO) perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Kenaikan BOPO dikarenakan adanya penurunan pendapatan operasional akibat dari penyaluran dana yang tidak maksimal serta banyaknya pembiayaan gagal bayar sehingga rasio BOPO naik.

H₅: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *operating costs and operating income*.

Kaitan *Non Performing Loan* dengan Kinerja Keuangan

Non-performing loan (NPL) merupakan ukuran kemampuan kinerja bank dari sisi risiko kredit. Melalui penelitian Sukendri (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan *non-performing loan* (NPL) perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dikarenakan menurunnya kinerja ekonomi makro akibat pandemi Covid-19.

H₆: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *non-performing loan* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Earning Assets Quality* dengan Kinerja Keuangan

Saat berinvestasi, aset produktif dapat mewakili kinerja bank, dan aset produktif juga memengaruhi tingkat profitabilitas (Melinda, 2018). Manajemen bank dalam mengelola usaha perbankan diharuskan untuk memantau kondisi kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank terhadap kualitas aset produktif didasarkan pada tingkat kualitas kreditnya.

H₇: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *earning assets quality* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Loan to Deposit Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Wardiah (2013) berpendapat bahwa semakin besar pasokan kredit bank dibandingkan dana publik yang dikumpulkan, maka pertanggungjawaban bank dari sisi risiko likuiditas tersebut akan semakin besar. Adi dan Sutrisna (2021) melalui penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan *loan to deposit ratio* perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh penurunan kredit karena kondisi ekonomi yang buruk.

H₈: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *loan to deposit ratio* antara periode sebelum dengan selama pandemi Covid-19.

Kaitan *Cash Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Cash ratio merupakan salah satu ukuran finansial yang biasa digunakan untuk mengindikasikan kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan dana kas atau setara kas yang dimiliki entitas (Syamsuddin, 2016). *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang sangat diperhatikan BPR/S dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan.

H₉: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *cash ratio* antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

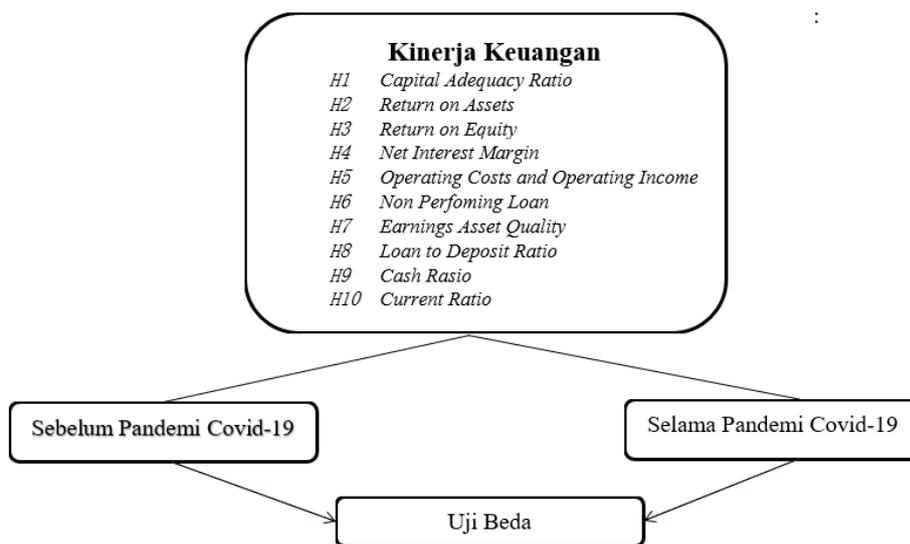
Kaitan *Current Ratio* dengan Kinerja Keuangan

Rasio lancar merupakan perbandingan total aktiva lancar dan kewajiban lancar (Hanafi & Halim, 2018). Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid dan kurang menguntungkan. Di sisi lain, rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya surplus modal kerja yang dapat menggerus keuntungan perusahaan (Sudana, 2011).

H₁₀: Terdapat perbedaan signifikan kinerja pada BPR yang diukur dengan *current ratio* antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Dari penjelasan hipotesis di atas, maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut.

Gambar 2
Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti (2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Populasi adalah 10 (sepuluh) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Adapun periode penelitian mencakup data laporan tahunan perusahaan dari periode tahun 2018 hingga tahun 2021. Data dari tahun 2018 hingga 2019 mewakili data sebelum Covid-19, sedangkan periode data tahun 2020 dan hingga 2021 mewakili data selama Covid-19.

Variabel Penelitian, Operasionalisasi Penelitian, dan Metode Analisis Data

Terdapat sepuluh variabel dependen pada riset ini, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operating Costs And Operating Income*, *Non Performing Loan*, *Earnings Asset Quality*, *Loan To Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews seri 12 untuk melakukan uji normalitas, *paired sample t-test*, dan *Sign-Wilcoxon*. Berikut adalah operasionalisasi variabel pada riset ini.

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) adalah kesiapan kinerja bank untuk menentukan besaran tingkat modal awal bank untuk mendukung kegiatan bank tersebut agar dapat menghadapi risiko selama periode tertentu. Berikut adalah indikator dari *capital adequacy ratio*.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Return on Asset

Return on asset (ROA) adalah kinerja bank untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investasi yang dilakukan. Berikut adalah indikator dari *return on asset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah kinerja bank yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah indikator dari *return on equity*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$$

Net Interest Margin

Net interest margin (NIM) adalah kinerja bank untuk mengindikasikan kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset produktif. Berikut adalah indikator dari *net interest margin*.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Operating Costs and Operating Income

Operating costs and operating income (BOPO) adalah kinerja bank untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikut adalah indikator dari *operating costs and operating income*.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Non-Performing Loan

Non-performing loan (NPL) merupakan indikator kemampuan bank dari segi risiko pinjaman. Berikut adalah indikator dari *non-performing loan*.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Earning Assets Quality

Earning assets quality disebut juga dengan kualitas aset produktif (KAP) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kualitas aset produktif yang dimiliki oleh bank. Berikut adalah indikator dari *earning assets quality*.

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi likuiditas. Berikut adalah indikator dari *loan to deposit ratio*.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Cash Ratio

Cash ratio adalah kinerja bank untuk mengukur dalam hal seberapa besar persentase uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban. Berikut adalah indikator dari cash ratio.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current Ratio

Current ratio adalah kinerja bank dalam bentuk rasio likuiditas untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Berikut adalah indikator dari current ratio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Statistika Deskriptif

Berikut adalah hasil dari tabel statistik deskriptif dan uji normalitas variabel penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Maks	Min
CAR	40	29,791	10,224	59,08	13,11
ROA	40	1,192	2,524	4,17	-8,48
ROE	40	6,636	14,496	24,86	-50,329
NIM	40	6,229	1,489	9,154	2,699
BOPO	40	92,852	21,652	184,69	69,33
NPL	40	5,764	3,199	14,49	0
KAP	40	4,492	2,669	9,81	0
LDR	40	74,503	8,899	92,77	51,51
Cash Ratio	40	10,686	4,666	25,42	5,52
CR	40	1,148	0,081	1,387	1,061

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

Indikator	Jarque-Bera	Prob	Keterangan	Distribusi
CAR	5.102	0.078	P>0,05	Normal
ROA	141.812	0.000	P<0,05	Tidak Normal
ROE	130.567	0.000	P<0,05	Tidak Normal
NIM	4.567	0.102	P>0,05	Normal
BOPO	199.773	0.000	P<0,05	Tidak Normal
NPL	0.839	0.657	P>0,05	Normal
KAP	1.090	0.580	P>0,05	Normal
LDR	4.665	0.097	P>0,05	Normal
Cash ratio	19.607	0.000	P<0,05	Tidak Normal
CR	24.891	0.000	P<0,05	Tidak Normal

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), *Earnings Asset Quality* (KAP), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka akan dilakukan uji beda menggunakan uji *paired sample t-test*. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Costs and Operating Income* (BOPO), *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* (CR)

tidak memiliki distribusi normal karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka akan diuji beda menggunakan *Sign-Wilcoxon*.

Hasil Uji t Dua Sampel Dependen

Berikut adalah hasil dari uji t dua sampel dependen menggunakan metode *paired sample t-test* dan uji *Sign-Wilcoxon*.

Tabel 3

Uji Beda Paired Sample Test

Indikator	T	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
CAR	-0,391	0,697	$P > 0,05$	H ₁ ditolak
NIM	0,259	0,797	$P > 0,05$	H ₄ ditolak
NPL	0,750	0,457	$P > 0,05$	H ₆ ditolak
KAP	0,468	0,642	$P > 0,05$	H ₇ ditolak
LDR	1,299	0,046	$P < 0,05$	H ₈ diterima

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 4

Uji Beda Sign-Wilcoxon

Indikator	Z	Asymp.Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
ROA	0,230	0,818	$P > 0,05$	H ₂ ditolak
ROE	0,122	0,903	$P > 0,05$	H ₃ ditolak
BOPO	0,203	0,839	$P > 0,05$	H ₅ ditolak
Cash Ratio	0,582	0,561	$P > 0,05$	H ₉ ditolak
CR	0,446	0,655	$P > 0,05$	H ₁₀ ditolak

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 di atas, maka diperoleh hasil uji beda dari *paired sample t-test* dan *Sign-Wilcoxon* bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pada CAR, ROA, ROE, BOPO, NIM, NPL, KAP, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* sebelum dan selama Covid-19 yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* $> 0,05$, sementara adanya perbedaan signifikan pada LDR sebelum dan selama Covid-19 yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* $< 0,05$.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan CAR antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test*, ditemukan bahwa nilai signifikansi CAR sebesar 0,697 lebih besar dari 0,05, yang berarti H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan. CAR tidak mengalami perbedaan yang signifikan dikarenakan adanya peraturan yang mengatur angka minimal CAR yang berfungsi sebagai perlindungan setiap nasabah jika bank mengalami kerugian di luar jumlah sebelumnya. Bank mampu mengelola kinerjanya selama masa pandemi Covid-19 sehingga rasio CAR agar tetap terjaga di atas batas minimal. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) serta Adi dan Sutrisna (2021), menyebutkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara periode sebelum dan selama Covid-19 pada perbankan umum dan syariah di Indonesia, yang berarti bank mampu menjaga sisi permodalannya.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan ROA antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasio ROA sebesar 0,818 lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA. Kebijakan pemerintah dan bank telah terbukti efektif dalam mempertahankan kinerja perbankan. Kondisi keuntungan bank yang terjaga dengan total aset

yang tidak mengalami perubahan menunjukkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan selama kondisi krisis (Johan & Chuadrey, 2022). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap rasio rentabilitas yang diprosikan rasio ROA sehingga Bank mampu menghadapi keadaan krisis akibat Covid-19.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan ROE antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi untuk rasio ROE sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan, BPR mampu menjaga stabilitas rasio ROE selama masa pandemi Covid-19. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) serta Johan dan Chuadrey (2022), yang menyatakan bahwa sebelum dan selama terjadinya pandemi, kinerja bank dari sisi ROE tidak memiliki perbedaan. Kinerja bank stabil karena kebijakan makro dari pemerintah, seperti penurunan suku bunga dan relaksasi kredit telah menjaga kinerja perbankan (Johan & Chuadrey, 2022).

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan NIM antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi rasio NIM sebesar 0,797 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NIM. Hasil penelitian ini didukung dengan riset sebelumnya yang dilakukan Syah dan Andrianto (2022) serta Kusumawardani (2022) yang menyatakan NIM tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dengan selama masa pandemi Covid-19 pada Bank Muamalat Indonesia dan BUMN. Efektifnya kebijakan restrukturisasi kredit dari pemerintah bagi debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sehingga bank tidak perlu membentuk cadangan tambahan untuk pinjaman bermasalah dan adanya penurunan suku bunga acuan BI, sehingga margin bunga bersih bank tetap memiliki profitabilitas yang stabil (Johan & Chuadrey, 2022).

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan BOPO antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon*, menunjukkan hasil nilai signifikansi BOPO sebesar 0,839 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_5 ditolak. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio BOPO. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terlebih dahulu, Johan dan Chaudrey (2022) yang menyatakan bahwa dampak Covid-19 terhadap BOPO tidak signifikan. Efektifnya kebijakan relaksasi kredit dari pemerintah kepada konsumen yang terdampak pandemi Covid-19 memungkinkan bank untuk menjadwalkan ulang angsuran kredit debitur yang tidak mampu membayar sehingga bank tidak perlu membentuk cadangan tambahan untuk pinjaman bermasalah dan bank akan tetap memiliki profitabilitas yang stabil.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan Rasio NPL antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0,457 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Semakin tinggi rasio NPL pada bank maka semakin suatu bank semakin terlihat tidak profesional dalam mengelola dana dan risiko kredit juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Shen et al. (2020) serta Seto dan Septianti (2021) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat dampak Covid-19 terhadap

NPL pada bank di China dan Indonesia. Adanya restrukturisasi kredit membuat jumlah kredit nasabah yang bermasalah akibat pandemi Covid-19 dapat diminimalisir dan tidak memengaruhi kualitas aset yang dicerminkan oleh rasio NPL sektor perbankan.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan Rasio KAP antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi KAP sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_7 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio KAP antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrizal dan Salim (2022), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas aset produktif antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Kebijakan relaksasi kredit dari konsumen yang terdampak pandemi Covid-19 memungkinkan bank untuk menjadwalkan ulang cicilan nasabah yang tidak mampu membayar. Dengan skema ini, bank tidak perlu menambah cadangan kredit bermasalah sehingga bank akan mempertahankan kinerja dalam total aset dan rasio profitabilitas. Total aset bank akan terjaga dengan baik dengan skema ini.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan LDR antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 untuk rasio LDR yang berarti H_8 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio likuiditas yang diprosikan rasio LDR. Penelitian oleh Adi dan Sutrisna (2021), Sukendri (2021), serta Maghfiroh (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19/selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Penurunan kredit atau pembiayaan disebabkan oleh permintaan yang rendah dan keadaan ekonomi yang tidak stabil yang mana hal-hal tersebut akan menurunkan minat untuk melakukan kredit. Selain itu, penyebab menurunnya kredit disebabkan karena Bank lebih selektif dalam memberikan kredit karena keadaan ekonomi yang tidak stabil (Sumadi, 2020).

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan Cash Ratio antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon*, menunjukkan nilai signifikansi *cash ratio* sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_9 ditolak. Dengan begitu, dapat diketahui hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja *cash ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak terjadi perbedaan signifikan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022), Alcander dan Nuraini (2022), serta Amrizal dan Salim (2022) pada perbankan, pertambangan dan perkebunan, dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan ketentuan POJK No.19/POJK.03/2017, bank diwajibkan untuk tetap menjaga likuiditas bank dengan kisaran *cash ratio* minimal sebesar 4-5% persen selama 6 (enam) bulan terakhir agar tidak termasuk dalam status pengawasan intensif oleh Otoritas Jasa Keuangan yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, *cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang sangat diperhatikan BPR/S dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan.

Kinerja Keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan yang Diukur dengan Current Ratio antara Sebelum dengan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon*, menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0,655 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_{10} ditolak. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *current ratio*. *Current ratio* lebih tinggi,

menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya. Sejalan dengan penelitian Devi et al. (2020) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penurunan pada keuntungan perusahaan dan arus kas perusahaan yang diterima dari transaksi penjualan tunai sangat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya karena tidak tersedianya uang tunai untuk melakukan pembayaran hutang, namun periode pandemi belum cukup lama dan berjalan efektifnya kebijakan perekonomian pemerintah dalam penanganan Covid-19, sehingga aset yang dimiliki perusahaan masih mencukupi untuk pembayaran hutang jangka pendek perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Operating Cost and Operating Income*, *Non Performing Loan* (NPL), *Earning Assets Quality*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan tidak mengalami perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Ini menunjukkan bahwa BPR di kedua wilayah tersebut mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang konsisten dalam beberapa indikator, seperti CAR, ROA, ROE, NIM, *Operating Cost and Operating Income*, NPL, *Earning Assets Quality*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio* selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat peningkatan atau penurunan yang signifikan dalam penggunaan dana kredit terhadap dana pihak ketiga yang diindikasikan oleh perbedaan signifikan dalam LDR. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan BPR di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selama pandemi Covid-19, yang dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu, variabel, dan sektor yang diteliti. Dengan demikian, dapat disarankan untuk penelitian berikut dapat menggunakan data bulanan atau triwulanan, penambahan variabel yang berbeda, dan sektor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asmawanti S., D., & Febriansyah. (2016). *Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan alokasi khusus terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota se-Sumatera Bagian Selatan* [Artikel Jurnal, Universitas Bengkulu]. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/088.pdf>
- Adi, F. M., & Sutrisna, D. S. K. (2021). The impact of Covid-19 pandemic on the financial performance of banking companies in the Indonesia stock exchange. *Eurasia: Economics & Business*, 6(48), 105–116. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-06>
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401–416. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323>
- Amrizal, & Salim, A. (2022). Performance analysis and strategy of Islamic rural banks facing the crisis impact of the Covid-19 pandemic. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3412–3422. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5438>
- Ardila, I., & Putri, A. A. (2015). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan value for money pada pengadilan negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 78–85. <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.428>

- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>
- Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 39–46. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.039>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Dewi, L. G. K. (2020). Analisis dampak pandemi Covid 19 terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan go public. *Festival Riset Akuntansi (FRA) II 2020*. <http://conference.unika.ac.id/index.php/fra2020/FRA/paper/view/204>
- Dong, Y. (2021). *The impact of the Covid-19 pandemic on the banking sector: Evidence from China and the U.S.* [Master Thesis, Jönköping University]. <http://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1619647&dswid=-7350>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan Priangan Timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297–323. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harb, E., El Khoury, R., Mansour, N., & Daou, R. (2022). Risk management and bank performance: Evidence from the MENA region. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0189>
- Herli, A. S. (2013). *Buku pintar pengelolaan BPR dan lembaga keuangan pembiayaan mikro*. Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *PSAK 1 Penyajian laporan keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Ihhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Johan, S., & Chuadrey, A. L. M. (2022). Does Covid-19 effect bank performance? An evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 227–237. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i2.6472>
- Karim, M. R., Shetu, S. A., & Razia, S. (2022). Covid-19, liquidity and financial health: Empirical evidence from south asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(3), 307–323. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4116737>
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kusumawardani, A. (2022). Analisis perubahan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid 19 dan hubungannya terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209–214. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>
- Maghfiroh, R. N. (2021). *Analisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia* [Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29093/>
- Melinda, V. (2018). *Analisis kualitas aktiva produktif (KAP), penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah periode (2012-2016)* [Tugas Akhir, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. <http://repository.radenfatah.ac.id/3179/>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Indonesia banking statistic - December 2021*.
<https://ojk.go.id/en/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Indonesia-Banking-Statistic---December-2021.aspx>
- Prabowo, B. (2018). Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 124–141. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1094>
- Putri, N. S., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan non-performing loan (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 295–300.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18662>
- Qiu, W., Rutherford, S., Mao, A., & Chu, C. (2017). The pandemic and its impacts. *Health, Culture and Society*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.5195/hcs.2017.221>
- Riyadi, D. A. (2014). *Laporan keuangan*.
<http://dimasraditya08.blogspot.com/2014/10/laporan-keuangan.html>
- Saparinda, R. W. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(2), 131–138. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.6051>
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 66–72. <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/view/22092>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak pandemi Covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the Covid-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis laporan keuangan* (D. Yanti (trans.); 10th ed.). Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori & praktik* (N. I. Sallama (ed.); 2nd ed.). Erlangga.
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan permodalan bank milik pemerintah sebelum dan pada masa pandemi. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 109–118.
<https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.161>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Sumadi. (2020). Menakar dampak fenomena pandemi Covid-19 terhadap perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Suyanto, A., & Utomo, E. S. (2022). Pengaruh capital adequacy ratio, net interest margin dan non performing loan terhadap loan to deposit ratio pada bank pemerintah persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 129–137.
<https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.4405>
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan* (Ed. Baru). Rajawali Pers.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar perbankan* (B. A. Saebani (ed.)). Pustaka Setia.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>